

**PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI), KETERBUKAAN
PERDAGANGAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI 5 NEGARA ASEAN PADA TAHUN 2014 – 2023 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Muhammad Kurniawan^{1*}, Komala Sari², Zathu Restie Utamie³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: muhammad.kurniawan@radenintan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), Keterbukaan Perdagangan, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari World Bank, meliputi sampel sebanyak 5 negara di ASEAN selama periode 2014 hingga 2023 yang memenuhi kriteria penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dan analisis dilakukan melalui teknik regresi data panel, yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Di sisi lain, variabel Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dengan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh gabungan dari *Foreign Direct Investment* (FDI), Keterbukaan Perdagangan, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi mencapai 27,1453%, sementara sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN, disarankan agar pemerintah meningkatkan aliran modal dari investasi asing (FDI). Selain itu, penting bagi pemerintah untuk menjaga kestabilan dalam Ekspor Impor dan inflasi guna mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, *foreign direct investment*, keterbukaan perdagangan, inflasi

Abstract

This research aims to examine the influence of Foreign Direct Investment (FDI), Trade Openness, and Inflation on Economic Growth (GDP). The data used in this research was taken from the World Bank, covering a sample of 5 countries in ASEAN during the period 2014 to 2023 which met the research criteria. The type of data used is secondary data, and the analysis is carried out using panel data regression techniques, which are a combination of time series and cross section data. The research results show that the Foreign Direct Investment (FDI) variable has a significant and positive effect on Economic Growth. On the other hand, the Trade Openness and Inflation variables do not show a significant effect, with a negative direction on economic growth. The coefficient of determination value shows that the combined influence of Foreign Direct Investment (FDI), Trade Openness and Inflation on Economic Growth reaches 27.1453%, while the rest can be explained by other variables. To encourage economic growth in the 5 ASEAN countries, it is recommended that the government increase capital flows from foreign investment (FDI). Apart from that, it is important for the government to maintain stability in Export Import and inflation to support sustainable economic growth.

Keywords: Economic growth, *foreign direct investment*, trade openness, inflation

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah kondisi perekonomian, budaya dan politik berbagai negara di dunia setelah perang dunia kedua (Haidar & Firmansyah, 2021). Persaingan global di berbagai bidang telah memberi pengaruh atas perkembangan ekonomi dunia. Hal itu menuntut setiap negara untuk lebih terbuka di dalam melakukan perdagangan internasional dengan cara melakukan bentuk - bentuk kerjasama ekonomi mulai dari tingkat regional hingga tingkat internasional.

Sejak terbentuk, pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN mengalami fluktuatif. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2020 akibat wabah Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara-negara di kawasan ASEAN terkoreksi, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022. Meski demikian, pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN relatif rendah dengan rata-rata pertumbuhan sekitar lima persen per tahun dan dengan trend yang menurun. Padahal untuk mampu bersaing dengan negara-negara maju, pertumbuhan ekonomi kawasan ASEAN mestinya lebih tinggi di atas lima persen. Dinamika pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN juga tentu disebabkan oleh banyak faktor makro ekonomi seperti investasi, perdagangan internasional, inflasi dan variabel ekonomi makro lainnya sebagai penentu pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

Data yang dipublikasi oleh *World Bank*, pada tahun 2014 - 2023 perolehan GDP antar negara anggota ASEAN memiliki ketimpangan yang cukup tinggi dengan direpresentasikan dalam persen. Untuk melihat angka pertumbuhan ekonomi 5 Negara ASEAN selama satu dekade yaitu 2014 - 2023 dapat dilihat dari tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2014 – 2023

Negara	Pertumbuhan Ekonomi (%)									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Indonesia	5.0	4.9	5.0	5.1	5.2	5.0	-2.1	3.7	5.3	5.0
Thailand	1.0	3.1	3.4	4.2	4.2	2.1	-6.1	1.6	2.5	1.9
Vietnam	6.4	7.0	6.7	6.9	7.5	7.4	2.9	2.6	8.1	5.0
Malaysia	6.0	5.1	4.4	5.8	4.8	4.4	-5.5	3.3	8.7	3.7
Filipina	6.3	6.3	7.1	6.9	6.3	6.1	-9.5	5.7	7.6	5.5

Sumber: World Bank, 2024

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN dari tahun 2014 - 2023 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 negara Vietnam menjadi Negara dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi dari 4 negara ASEAN yang lain, dikarenakan adanya hasil dari reformasi ekonomi yang dilakukan selama 3 dekade terakhir dengan mempertahankan kestabilan serta menahan inflasi, memperkuat ekspor dan mengontrol impor. Pada tahun 2019 – 2020 ekonomi di 5 Negara ASEAN melambat yaitu pada munculnya wabah Covid-19 mulai memasuki penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat drastis mencapai angka minus, dari 5 negara ASEAN ini Negara Filipina adalah negara yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat drastis dengan mencapai angka -9.5%. Penurunan tersebut disebabkan oleh pembatasan wilayah akibat pandemi dan pembatasan perdagangan eceran pada tahun 2020. Seluruh kegiatan ekonomi melemah dan terjadinya penurunan perekonomian tidak hanya di negara Indonesia, Thailand, Vietnam, Malaysia dan Filipina, tetapi di seluruh negara. Kemudian kembali meningkat pada tahun 2021 dan 2022.

Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara, pemerintah di suatu negara tersebut harus membuat kebijakan negara yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pengaliran modal. Salah satu dari kebijakan tersebut adalah *Foreign Direct Investment* (Investasi Asing Langsung) dan Keterbukaan Perdagangan atau Perdagangan Internasional. Modal masuk

seperti ini akan meningkatkan output dengan cara yang bermanfaat bagi perekonomian suatu negara, memungkinkan negara ini memproduksi barang dan jasa sendiri dan menjadi negara yang lebih kuat di dunia yang bergerak cepat dan terglobalisasi.

Foreign Direct Investment merupakan arus modal jangka panjang yang tidak mudah membuat perekonomian bergejolak (Putriyanti, 2022). Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda ekonomi suatu negara. Dalam era globalisasi ini, pasar keuangan semakin kompleks dan dinamis, mempengaruhi keputusan para investor (Halim, 2024). Laporan investasi dunia UNCTAD tahun 2023 mengungkapkan semakin besarnya defisit investasi tahunan yang dihadapi negara-negara berkembang dalam upaya mereka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030. Nilai kesenjangannya kini mencapai \$4 triliun per tahun, naik dari \$2,5 triliun pada tahun 2015 ketika SDGs diadopsi (UNCTAD, 2023). Laporan ini menyoroti bahwa negara-negara berkembang membutuhkan investasi energi terbarukan sekitar \$1,7 triliun setiap tahunnya, namun hanya menarik investasi asing langsung (FDI) energi bersih sebesar \$544 miliar pada tahun 2022 (UNCTAD, 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Meti Astuti (2020) dengan variabel *Trade Openness* dan *Foreign Direct Investment* (FDI) pada 5 Negara ASEAN dengan menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan nilai *Foreign Direct Investment* yang semakin tinggi atau besar akan meningkatkan laju Pertumbuhan Ekonomi begitupun sebaliknya. Sedangkan keterbukaan perdagangan di 5 Negara ASEAN dalam 10 tahun terakhir termasuk dalam kategori berfluktuatif, di karenakan masih ada yang tinggi dan rendah.

Perdagangan adalah mesin pertumbuhan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih baik, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan peluang ekonomi. *Trade Openness* dapat meningkatkan aliran modal masuk ke suatu negara yang pada akhirnya dapat mempercepat akumulasi modal dan transfer teknologi yang dianggap sebagai komponen utama dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi seperti yang didefinisikan oleh teori pertumbuhan endogen (Elfaki et al., 2021). Tingkat Keterbukaan Perdagangan yang rendah dapat melindungi 5 Negara ASEAN ini dari permasalahan ekonomi eksternal seperti perlambatan ekonomi global saat ini. Penelitian pernah dilakukan oleh Ilmiddina Afifah, Firman Rosjadi Djoemadi dan Mintarti Ariani (2019) dengan variabel Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi dan Angkatan Kerja pada 8 Negara ASEAN dengan menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. (Afifah et al., 2019) Penerapan Keterbukaan Perdagangan di beberapa negara terutama di negara berkembang, diharapkan mampu menjadi komponen aktif dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang telah menjadi perhatian yang sangat serius di berbagai belahan negara di seluruh dunia, tingkat inflasi yang tinggi atau tidak terkendali dapat memiliki dampak serius terhadap stabilitas ekonomi suatu negara, dan dapat menyebabkan ketidakpastian dalam kelangsungan kehidupan sehari-hari masyarakat dan dapat mengancam kelangsungan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Menurut (Bank Indonesia, 2020) Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Islam memberi rambu-rambu atau indikator tentang implementasi laju pertumbuhan ekonomi yang seharusnya. Islam lebih menekankan kepada aspek sosio - ekonomi dalam pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi merupakan tuntutan obyektif yang harus dilakukan dengan proporsi yang besar, tanpa pertumbuhan ekonomi memang kesejahteraan dan keadilan sulit untuk diwujudkan. Pada dasarnya islam sangat megedapkan aspek keadilan dalam distribusi

pendapatan agar tidak terjadi disparitas penduduk. Sebagaimana firmannya dalam penggalan ayat berikut:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

“Kekayaan hendaknya tidak terus-menerus beredar pada kalangan orang kaya saja...” (QS. Al-Hasyr: 7)

Dalam ayat diatas dapat dipahami bahwa islam sangat menganjurkan konsep pemerataan pendapatan, artinya hasil kekayaan atau pendapatan tidak hanya tersentral terhadap segelintir orang saja.

Berdasarkan data dan bukti fenomena diatas, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: (1) Apakah *foreign direct investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN pada tahun 2014 – 2023, (2) Apakah keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN pada tahun 2014 - 2023, (3) Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN pada tahun 2014 - 2023, (4) Apakah *foreign direct investment*, keterbukaan perdagangan dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN pada tahun 2014 - 2023. Terkait rumusan masalah terdapat tujuan, maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN pada tahun 2014 - 2023, (2) Untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN pada tahun 2014 - 2023, (3) Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN pada tahun 2014 - 2023, (4) Untuk menganalisis pengaruh *foreign direct investment*, keterbukaan perdagangan dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN pada tahun 2014 - 2023.

2. METODOLOGI

2.1. Pengembangan Model

Teori Neoklasik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Grand Theory yaitu Teori Neoklasik Harrod-Domar. Menurut Harrod-Domar (1939) dalam teori Neoklasik yang menyatakan, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pembentukan modal atau investasi. Dalam teori ini, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat tabungan dan investasi. Jika tingkat tabungan rendah, pembiayaan investasi sering kali dilakukan melalui pencetakan uang atau pinjaman pemerintah. Pembiayaan defisit ini dapat memicu inflasi, terutama jika uang beredar meningkat tanpa peningkatan produksi barang dan jasa. Jadi jika tingkat investasi meningkat secara signifikan tanpa diimbangi oleh peningkatan kapasitas produksi (penawaran agregat), ini dapat mendorong inflasi karena kesenjangan antara permintaan agregat dan penawaran agregat (Robinson Tarigan, 2019).

Teori Elektik

Teori eklektik atau yang dikenal sebagai paradigma OLI (*Ownership, Locations dan Internalization*) yang dikembangkan oleh John H. Dunning pada tahun 1977 di dasarkan pada tiga karakteristik yang perlu dimiliki oleh perusahaan, yaitu *ownership advantages, location advantages, dan internalization advantages* (Budi Rustandi Kartawinata, 2014).

Pertama, *ownership advantages* adalah keunggulan produk atau proses produksi yang dimiliki oleh perusahaan, yang menjadikan perusahaan tersebut lebih maju atau menonjol dari perusahaan lainnya. Kedua, *locations advantages* merupakan keunggulan lokasi yang membuat produksi di negara penerima lebih menguntungkan atau menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan apabila berproduksi di negara asal. Ketiga, *internalization advantages* menentukan bagaimana perusahaan multinasional memilih untuk menggunakan keunggulan kepemilikan mereka daripada harus menjual atau menyewakannya kepada perusahaan lain.

Teori Perdagangan Heckscher-Ohlin

Teori Perdagangan Heckscher-Ohlin yaitu teori ekonomi yang menjelaskan bahwa negara-negara akan mengekspor barang yang menggunakan sumber daya yang melimpah dan mengimpor barang yang menggunakan sumber daya yang langka. Ini menyiratkan bahwa perusahaan multinasional berinvestasi di negara-negara untuk mengambil keuntungan dari pengembalian investasi yang lebih tinggi atau biaya produksi yang rendah (Aprianto & Asmara, 2018).

Teori Kuantitas

Teori Kuantitas adalah salah satu teori paling mendasar dalam menjelaskan inflasi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh ekonom terkenal Irving Fisher. Teori ini menyatakan bahwa inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar di suatu negara meningkat lebih cepat daripada pertumbuhan barang dan jasa yang tersedia. Dengan kata lain, semakin banyak uang yang ada di tangan masyarakat, semakin tinggi harga-harga barang dan jasa yang dijual dan ini akan menimbulkan penurunan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Dewi Mahrani Rangkuty, 2022).

a. Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Pada Tahun 2014 - 2023

Teori Neoklasik Harrod-Dhomas menyatakan bahwa Investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya semakin besar kapasitas produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula. FDI akan memberikan kesempatan kerja lebih banyak, transfer teknologi yang semakin luas sehingga meningkatkan persaingan di tingkat nasional (Solow, 1994). Pengaruh jangka panjang yang diberikan adalah meningkatkan produksi nasional yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

H₁: Perubahan nilai Foreign Direct Investment (FDI) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Pada Tahun 2014 - 2023

Teori Heckscher-Ohlin menyatakan bahwa perdagangan internasional yang dilakukan antara negara maju dan negara berkembang akan menimbulkan pengaruh negatif seperti terhambatnya arus pergerakan modal internasional akibat perbedaan struktur modal, timbulnya *demonstration effect* dan terjadi penurunan *term of trade* yang akan berdampak langsung pada keberlangsungan produksi industri domestik yang kemudian menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

H₂: Perubahan nilai Keterbukaan Perdagangan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2014 - 2023

Teori kuantitas menyatakan bahwa inflasi terjadi karena peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Kenaikan jumlah uang beredar di masyarakat akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dan dapat menimbulkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

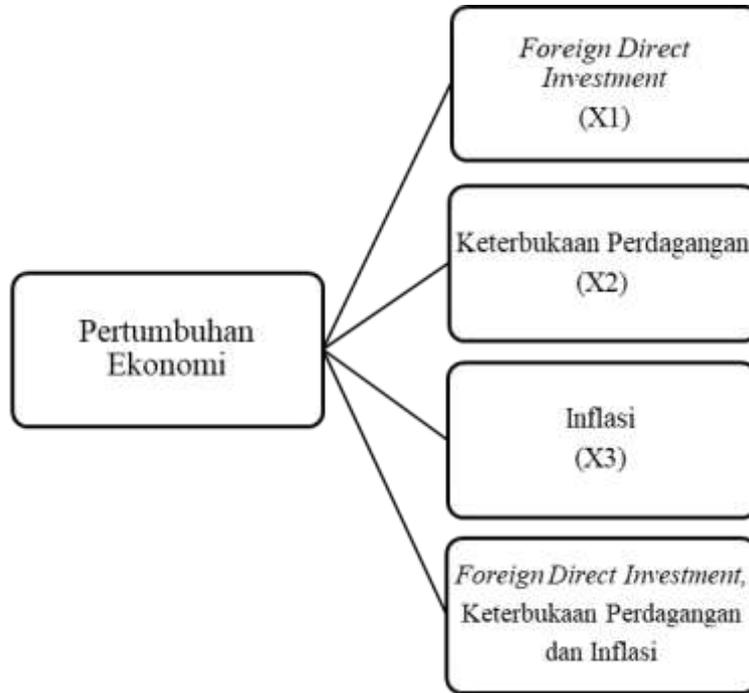
H₃: Inflasi memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

d. Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Pada Tahun 2014 - 2023

Berhubung belum ditemukan penelitian yang membahas pengaruh Trade Openness, FDI dan Inflasi (3 variabel X) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka peneliti akan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Meti Astuti (2019) karena memiliki kesamaan variabel yaitu membahas mengenai Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, Dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa Keterbukaan

Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu:

H₄: Foreign Direct Investment (FDI), Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2014 - 2023.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	<i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> adalah masuknya modal ke suatu negara, seperti perusahaan asing yang memperluas cabangnya di negara lain.	1.Stok <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> 2.Penerimaan Pendapatan <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	Rasio
Keterbukaan Perdagangan	Keterbukaan Perdagangan adalah istilah lainnya <i>trade openness (TO)</i> merupakan interaksi pertukaran barang dan jasa oleh dua negara atau lebih melalui ekspor dan impor yang bertujuan	1.Rasio Intensitas Perdagangan 2.Tingkat <i>Impex</i>	Rasio

	<p>untuk memperoleh keuntungan dari hasil spesialisasi produk atas keunggulan komparatif yang telah dimiliki oleh masing-masing negara.</p>		
Inflasi	<p>Inflasi adalah meningkatnya harga dalam waktu lama yang terjadi pada barang serta jasa. (Ambarwati et al., 2021) Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama pada pendapatan riil masyarakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) 2. Indeks Harga Produsen (IHP) 3. <i>Core Inflation Inti</i> (Inflasi Inti) 	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi	<p>Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. PDB (<i>Product Domestic Bruto</i>) 2. Tingkat Pengangguran 3. Investasi 	Rasio

apakah terjadi
perubahan struktur
ekonomi atau
perbaikan sistem
kelembagaan atau
tidak.

2.2. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data yang akan di gunakan oleh penulis adalah data sekunder yang diperoleh dari World Bank yang diambil dari suatu sumber tanpa harus melakukan pengumpulan lapangan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jumlah Foreign Direct Investment (FDI), Keterbukaan Perdagangan, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi periode 2014-2023. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan teknik dokumentasi melalui website institusi yaitu World Bank. Terdapat 1 (satu) sumber yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian, yaitu data dari World Bank, untuk mengakses data terkait variabel Foreign Direct Investment (FDI) (Net Inflows), Keterbukaan Perdagangan (Trade of GDP), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP)

2.3. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan melihat data-data angka kemudian diuji statistik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari *World Bank*. Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausal) antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi data panel dengan Uji *Chow*, *Hausman* dan *Lagrange Multiplier*. Pada penentuan hipotesis, regresi data panel digunakan, dan analisis dilakukan menggunakan aplikasi *Eviews12*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (n) sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (*standard deviation*). Dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dengan sampel data sebanyak 5 negara ASEAN, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Date:12/18/24

Time: 12:03

Sample: 2014 2023

	FDI	KP	INF	PE
Mean	2.682000	100.4560	2.442000	4.190000
Median	2.300000	118.8500	2.100000	5.000000
Maximum	5.400000	186.7000	9.600000	8.700000
Minimum	-1.000000	0.000000	-1.900000	-9.500000
Std. Dev.	1.386037	47.21597	2.244821	3.525895
Skewness	0.088204	-0.146659	0.513291	-2.100785
Kurtosis	2.782133	1.847906	3.780071	7.862442

Jarque-Bera	0.163720	2.944489	3.463293	86.03446
Probability	0.921401	0.229410	0.176993	0.000000
Sum	134.1000	5022.800	122.1000	209.5000
Sum Sq. Dev.	94.13380	109238.0	246.9218	609.1650
Observations	50	50	50	50

Sumber: *Eviews 12*, Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki 50 data pengamatan. Jumlah keseluruhan data (n) didapatkan dari 5 sampel Negara ASEAN periode 2014 - 2023. Sampel tersebut diperoleh dari data *Foreign Direct Investment* (FDI), Keterbukaan Perdagangan, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN yang telah dipublikasikan di website resmi *World Bank* yang ada dalam penelitian ini.

3.2 Analisis

3.2.1. Uji Regresi Data Panel

Uji *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4. Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 12/18/24 Time: 11:45

Sample: 2014 2023

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.737883	1.198221	0.615816	0.5411
FDI	1.220202	0.368970	3.307047	0.0018
KP	-0.007864	0.010646	-0.738712	0.4638
INF	0.397028	0.202542	1.960232	0.0560
Root MSE	2.886637	R-squared		0.316058
Mean dependent var	4.190000	Adjusted R-squared		0.271453
S.D. dependent var	3.525895	S.E. of regression		3.009527
Akaike info criterion	5.118061	Sum squared resid		416.6335
Schwarz criterion	5.271023	Log likelihood		-123.9515
Hannan-Quinn criter.	5.176310	F-statistic		7.085722
Durbin-Watson stat	1.946630	Prob(F-statistic)		0.000518

Sumber: *Eviews 12*, Diolah 2024

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dan diperoleh model regresi data panel untuk *Common Effect Model* (CEM) yaitu $Y_{it} = 0.737883 + 1.220202 X_1 - 0.007864 X_2 + 0.397028 X_3$ dengan *R-squared* sebesar 0.316058.

Uji Fixed Effect Model

Tabel 5. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 12/18/24 Time: 11:45
Sample: 2014 2023
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.889022	2.253274	-0.394547	0.6952
FDI	1.224513	0.594823	2.058619	0.0458
KP	0.009834	0.019158	0.513290	0.6104
INF	0.330481	0.233618	1.414623	0.1646

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	2.831736	R-squared	0.341826
Mean dependent var	4.190000	Adjusted R-squared	0.232131
S.D. dependent var	3.525895	S.E. of regression	3.089677
Akaike info criterion	5.239657	Sum squared resid	400.9363
Schwarz criterion	5.545580	Log likelihood	-122.9914
Hannan-Quinn criter.	5.356154	F-statistic	3.116136
Durbin-Watson stat	1.943338	Prob(F-statistic)	0.009684

Sumber : *Eviews 12*, Diolah 2024

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* dapat dilihat bahwa dari probabilitas tiap individu yang menunjukkan bahwa ketiga variabel X1, X2, dan X3 tidak signifikan. *R-squared* menunjukkan sebesar 0.341826 sedangkan untuk nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.009684 yang memberikan arti bahwa model signifikan.

Uji Random Effect Model

Tabel 6. Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: PE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/18/24 Time: 11:46
Sample: 2014 2023
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.737883	1.230132	0.599841	0.5516
FDI	1.220202	0.378797	3.221258	0.0023
KP	-0.007864	0.010929	-0.719549	0.4754
INF	0.397028	0.207936	1.909381	0.0625
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			3.089677	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	2.886637	R-squared		0.316058
Mean dependent var	4.190000	Adjusted R-squared		0.271453
S.D. dependent var	3.525895	S.E. of regression		3.009527
Sum squared resid	416.6335	F-statistic		7.085722
Durbin-Watson stat	1.946630	Prob(F-statistic)		0.000518
Unweighted Statistics				
R-squared	0.316058	Mean dependent var		4.190000
Sum squared resid	416.6335	Durbin-Watson stat		1.946630

Sumber: *Eviews 12*, Diolah 2024

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model* dapat dilihat bahwa dari probabilitas tiap individu yang menunjukkan bahwa ketiga variabel X1, X2, dan X3 tidak signifikan. *R-squared* menunjukkan sebesar 0.316058 sedangkan untuk nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000518 yang memberikan arti bahwa model signifikan.

3.2.2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk melihat pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, perlu untuk menguji model terlebih dahulu estimasi untuk memilih model terbaik menggunakan uji Chow dan Hausman. Pengujian dilakukan untuk memilih model terbaik yang dapat digunakan ialah *fixed efect model* dan *common effect model*. Model terbaik di tentukan dengan melihat probabilitas *Cross-section F*. jika probabilitas *Cross-section F* < 0,05. Maka *fixed effect model* adalah model terbaik, sedangkan jika probabilitas *Cross-section F* > 0,05. Maka *common effect model* adalah model terbaik. Tabel 5 merupakan hasil pengujian yang telah dilaksanakan dari uji chow.

Uji Chow

Tabel 7. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.411089	(4,42)	0.7996
Cross-section Chi-square	1.920220	4	0.7504

Sumber: *Eviews 12*, Diolah 2024

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* pada pengujian adalah $0,7996 > 0,05$ (signifikansi 5%) sehingga *Common Effect* merupakan model terbaik yang dipilih. Karena pengujian yang telah dilakukan menunjukkan model CEM terpilih, maka pengujian

Hausman perlu dilakukan pada tahap selanjutnya. Uji Hausman digunakan dalam pemilihan model terbaik dengan membandingkan *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Seperti dalam uji Chow, pengambilan keputusan dalam uji Hausman didasarkan pada nilai *Chi-Squared*. Jika *Chi-Squared* $< 0,05$ maka *Fixed Effect* dipilih sebagai model terbaik. Sebaliknya, jika Probabilitas *Chi-Squared* $> 0,05$, maka *Random effect* model yang dipilih. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 8.

Uji Hausman

Tabel 8. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.644066	3	0.6494

Sumber: *Eviews 12*, Diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* $0.6494 > 0,05$ sehingga model terbaik yang dapat digunakan dalam estimasi data adalah *Random Effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 9. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.881985 (0.1701)	30.13594 (0.0000)	32.01793 (0.0000)
Honda	-1.371855 (0.9149)	5.489621 (0.0000)	2.911701 (0.0018)
King-Wu	-1.371855 (0.9149)	5.489621 (0.0000)	1.903642 (0.0285)
Standardized Honda	-0.918336 (0.8208)	6.014269 (0.0000)	0.807503 (0.2097)
Standardized King-Wu	-0.918336 (0.8208)	6.014269 (0.0000)	-0.182155 (0.5723)
Gourieroux, et al.	--	--	30.13594 (0.0000)

Sumber: *Eviews 12*, Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar $0.1701 < 0.05$ artinya H_0 diterima. Maka model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Berdasarkan hasil ketiga uji model menunjukkan:

1. Uji antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM), maka *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.
2. Uji antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM), maka *Random Effect Model* (REM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.
3. Uji antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM), maka *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat digunakan dalam persamaan regresi.

Hasil dari ketiga uji menunjukkan bahwa ada 2 uji yang menghasilkan model *Random Effect Model* (REM), yaitu Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Pada Tahun 2014 - 2023 adalah model *Random Effect Model* (REM).

3.2.3. Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah CEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang di gunakan adalah Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

	FDI	KP	INF
FDI	1.000000	0.468892	0.215650
KP	0.468892	1.000000	-0.114058
INF	0.215650	-0.114058	1.000000

Sumber: *Eviews 12*, Diolah 2024

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0.468892 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $0.215650 < 0,85$, dan X2 dan X3 sebesar $-0.114058 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas Multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/18/24 Time: 11:53

Sample: 2014 2023

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.410336	0.800988	4.257664	0.0001
FDI	-0.069355	0.246649	-0.281190	0.7798
KP	-0.006099	0.007117	-0.857042	0.3959
INF	-0.224656	0.135395	-1.659262	0.1039

Sumber: *Eviews 12*, Diolah 2024

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Heterokedastisitas. Hal ini karena probabilitas ke 3 variabel lebih dari 0,05. dimana nilai probabilitas *Foreign Direct Investment* 0,7798 lebih besar dari 0,05, Keterbukaan Perdagangan 0,3959 lebih besar dari 0,05 dan Inflasi 0,1039 lebih besar dari 0,05.

Persamaan Regresi Data Panel

$$PE = 0.73 + 1.22*FDI - 0.01*KP + 0.39*INF$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut ;

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.73 artinya tanpa adanya variabel FDI (X1), Keterbukaan Perdagangan (X2) dan Inflasi (X3). Maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 73%.
- 2) Nilai koefisien variabel FDI (X1) sebesar 1.22, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,22% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Semakin meningkat FDI maka pengungkapan probabilitas maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan. Begitupula sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien variabel Keterbukaan Perdagangan (X2) sebesar 0.01, artinya setiap peningkatan 1% Keterbukaan Perdagangan akan meningkatkan pengungkapan probabilitas yang di ukur dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1.01% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Semakin meningkat Keterbukaan Perdagangan maka pengungkapan probabilitas maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan. Begitupula sebaliknya.
- 4) Nilai koefisien variabel Inflasi (X3) sebesar 0.39, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,39% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Semakin meningkat Inflasi maka pengungkapan probabilitas maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan. Begitupula sebaliknya.

3.2.4. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 12/18/24 Time: 11:56

Sample: 2014 2023

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.737883	1.198221	0.615816	0.5411
FDI	1.220202	0.368970	3.307047	0.0018
KP	-0.007864	0.010646	-0.738712	0.4638
INF	0.397028	0.202542	1.960232	0.0560
Root MSE	2.886637	R-squared		0.316058
Mean dependent var	4.190000	Adjusted R-squared		0.271453
S.D. dependent var	3.525895	S.E. of regression		3.009527

Akaike info criterion	5.118061	Sum squared resid	416.6335
Schwarz criterion	5.271023	Log likelihood	-123.9515
Hannan-Quinn criter.	5.176310	F-statistic	7.085722
Durbin-Watson stat	1.946630	Prob(F-statistic)	0.000518

Hasil yang diperoleh dari uji t dengan df $(50 - 10) = 40$, maka diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,02. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki nilai probabilitas 0,0018 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0018 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,307047 > 2,03$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 2) Variabel Keterbukaan Perdagangan (KP) memiliki nilai probabilitas 0,4638 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,4638 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,738712 < 2,03$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Keterbukaan Perdagangan (KP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 3) Variabel Inflasi (INF) memiliki nilai probabilitas 0,0560 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0560 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,960232 < 2,03$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi (INF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil uji F, nilai F_{hitung} sebesar $7.085722 > F_{tabel}$ yaitu 2,839 dan nilai signifikansi $0.000518 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.271453 atau 27,1453%. Nilai koefisien determinasi 27,1453% menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang terdiri dari *Foreign Direct Investment* (FDI), Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi sedangkan sisanya 72,8547% ($100 - \text{nilai Adjusted R-Squared}$) dijelaskan oleh variabel - variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Pada Tahun 2014 - 2023

Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki nilai probabilitas 0,0018 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0018 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,307047 > 2,03$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kondisi ini didasari oleh kenyataan bahwa investasi di 5 Negara ASEAN ini yang menunjukkan adanya kecenderungan mengalami peningkatan. Vietnam menjadi salah satu dari 5 Negara ASEAN yang menginvestasikan modal kepada para investor luar negeri terbesar dan yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu kinerja dan potensi arus masuk investor asing juga masuk dalam kategori tinggi. Banyaknya dukungan

masuk bagi investor asing, birokrasi yang kurang efisien dan infrastruktur yang mendukung menjadi beberapa alasan mengapa Vietnam diminati oleh investor asing. Hasil berikut sesuai dengan dugaan awal penelitian bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Meti Astuti (2019) memperoleh hasil bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-5. Nilai ekonomi yang semakin tinggi atau besar akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Berikut ini adalah data *Foreign Direct Investment* 5 tahun terakhir dari lima Negara ASEAN.

Tabel 12. Data *Foreign Direct Investment* (Net Inflows (% of GDP))

Negara	Net Inflows (% of GDP)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Indonesia	2.2	1.8	1.8	1.9	1.6
Thailand	1.0	-1.0	3.0	2.3	0.6
Vietnam	4.8	4.6	4.3	4.4	4.3
Malaysia	2.5	1.2	5.4	3.7	2.0
Filipina	2.3	1.9	3.0	2.3	2.0

Sumber: World Bank, 2024

Data tabel 12 diatas dapat dilihat fluktuatifnya *Foreign Direct Investment* (FDI) di 5 Negara ASEAN. Pada tahun 2020 negara Thailand mengalami nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) terendah dari 4 Negara tersebut dengan nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar -1.0%. Dilihat dari tabel 12 tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 tersebut merupakan *Foreign Direct Investment* (FDI) terendah dalam 5 tahun terakhir, negara Thailand termasuk negara dengan nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) terendah diantara 4 negara ASEAN lainnya. Penurunan tersebut disebabkan karena imbas dari lemahnya ekonomi global pada tahun 2020 akibat Virus Covid-19. Selain akibat Covid-19, arus *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara ASEAN turun sebesar 16% akibat tren suku bunga yang tinggi dan masalah konflik geopolitik. Kemudian terjadi peningkatan nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) di 5 Negara ASEAN pada tahun 2021 dan 2022 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 di 5 negara ASEAN tersebut. *Foreign Direct Investment* sering dianggap mampu mendorong dalam pembangunan di negara-negara berkembang karena FDI membawa pemasukan modal asing yang dapat membantu perkembangan industrialisasi. Ada hubungan teoritis antara investasi langsung dan pertumbuhan ekonomi. Teori ini sesuai dengan yang didasarkan pada teori pertumbuhan neoklasik dan endogen yang menunjukkan bahwa FDI dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Hal tersebut didasarkan pada prinsip fundamental dalam ekonomi bahwa pertumbuhan ekonomi membutuhkan investasi modal (Athukorala, 2019).

Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Pada Tahun 2014 – 2023

Variabel Keterbukaan Perdagangan (KP) memiliki nilai probabilitas 0,4638 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,4638 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,738712 < 2,03$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Keterbukaan Perdagangan (KP) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Diduga karena keterbukaan perdagangan sebagian besar berasal dari faktor eksternal ASEAN (luar ASEAN), dimana ketika perekonomian dunia sedang stabil dan baik maka akan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan sempat terjadi shock pada perekonomian berupa krisis yang melanda 5 Negara ASEAN pada 2019 - 2020 akibat Covid-19 yang menyebabkan faktor eksternal ini menyeret lima Negara ASEAN kedalam krisis

pula. Diduga akibat dari krisis ekonomi tersebut membuat ekonomi berfluktuasi yang menyebabkan variasi data menjadi besar, sehingga variabel keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterbukaan perdagangan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang menjelaskan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lutfiana Fiqry Ichvani dan Hadi Sasana (2019) menemukan bahwa *trade openness* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang. Berikut adalah data Keterbukaan Perdagangan 5 tahun terakhir dari lima Negara ASEAN dalam penelitian ini.

Tabel 13. Data Keterbukaan Perdagangan (*Trade (% of GDP)*)

Negara	Trade (% of GDP)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Indonesia	37.6	33.0	40.2	45.5	41.3
Thailand	109.7	97.8	117.1	132.9	129.2
Vietnam	164.7	163.2	186.7	183.8	0
Malaysia	123.0	116.8	134.0	146.7	131.8
Filipina	68.8	58.2	63.5	72.4	67.4

Sumber: World Bank, 2024

Pada tabel 13. diatas, tingkat tertinggi keterbukaan perdagangan di 5 negara ASEAN yaitu berada pada negara Vietnam pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 186.7% dan tingkat terendah keterbukaan perdagangan di 5 negara ASEAN yaitu pada tahun 2023 dengan nilai 0 di negara Vietnam. Keterbukaan perdagangan (*trade openness*) dapat diklarifikasikan kedalam 3 kategori yaitu kurang dari 50% termasuk kategori tingkat keterbukaan rendah, 50% - 100% termasuk kategori keterbukaan sedang, dan lebih dari 100% termasuk kategori tingkat keterbukaan tinggi. Menurut pernyataan tersebut maka keterbukaan perdagangan di 5 Negara ASEAN dalam 5 tahun terakhir termasuk dalam kategori berfluktuatif, di karenakan masih ada yang tinggi dan rendah. Hubungan negatif antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, volume impor yang besar dan posisi neraca perdagangan yang negatif. Hubungan negatif antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena negara berkembang masih belum memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menghadapi persaingan global. Kurangnya persiapan dan kebijakan antisipasi menyebabkan produk industri domestik kalah bersaing dengan produk asing, selain itu nilai impor yang semakin meningkat juga dapat menyebabkan defisit pada neraca perdagangan (Setiawan et al., 2023).

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Pada Tahun 2014 – 2023

Variabel Inflasi (INF) memiliki nilai probabilitas 0,0560 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0560 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,960232 < 2,03$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi (INF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa kenaikan biaya produksi akibat inflasi akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, sehingga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Ningsih & Andiny, 2018). Ini berarti setiap fluktuasi tingkat harga umum suatu negara memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Pasaribu (2013) dan memperoleh hasil bahwa Inflasi memberikan pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, sehingga memberikan pengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi (Susanto & Pangesti, 2021). Berikut ini adalah data Inflasi 5 tahun terakhir dari lima Negara ASEAN dalam penelitian ini.

Tabel 14. Data Inflasi (%)

Negara	Inflasi (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Indonesia	1.6	-0.4	6.0	9.6	1.5
Thailand	1.0	-1.3	1.8	4.8	1.2
Vietnam	2.4	1.5	2.9	4.1	1.9
Malaysia	0.1	-0.8	5.7	6.4	-1.9
Filipina	0.7	1.7	2.3	5.5	4.6

Sumber: World Bank, 2024

Dalam teori kuantitas, teori yang paling umum digunakan dalam kaitannya dengan inflasi ini dapat menjelaskan masalah inflasi, terutama di negara berkembang. Kita dapat melihat pada tabel 14. diatas bahwa data Inflasi di tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan, tingkat inflasi telah turun ke level terendah yang pernah tercatat. Hal ini disebabkan oleh Covid-19. Hal ini berkaitan dengan teori kuantitas, di mana pemerintah menerapkan kebijakan fiskal dengan defisit anggaran untuk memproyeksikan pertumbuhan ekonomi, namun pada kenyataannya kebijakan tersebut menyebabkan peningkatan utang publik dan dalam kasus terburuk, beban utang yang jauh lebih tinggi di masa depan menyebabkan inflasi. Tingkat inflasi relatif rendah (Pratama & Widyastuti, 2022). Dari perspektif kebijakan moneter, inflasi memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana warga negara mengonsumsi barang dan jasa serta seberapa banyak pemerintah berinvestasi dalam pembentukan modal tetap bruto. Inflasi merupakan fenomena moneter yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi suatu negara (Daniel, 2018).

Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Pada Tahun 2014 - 2023

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Eviews* 12 diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $7.085722 > F_{tabel}$ yaitu 2,839 dan nilai signifikansi $0.000518 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2014 - 2023. Demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN akan bergantung pada *Foreign Direct Investment* (FDI), Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi karena tingkat naik turunnya variabel tersebut maka pertumbuhan ekonomi akan berubah. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila negara memperhatikan banyaknya aliran modal baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Aliran modal yang masuk pada suatu negara mencerminkan kepercayaan bahwa negara yang diberi modal atau investasi berpotensi mengalami pertumbuhan ekonomi (Nova Anom et al., 2019).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis data panel, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Foreign Direct Investment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun 2014 - 2023. Dengan FDI yang meningkat maka ini mempengaruhi pada nilai tambah dan lapangan kerja daripada efek transfer teknologi.
- Keterbukaan* Perdagangan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun 2014 - 2023. Hubungan negatif antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dapat

terjadi karena negara berkembang masih belum memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menghadapi persaingan global .

- c. *Inflasi* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 5 Negara ASEAN pada tahun 2014 - 2023. Inflasi yang terjadi di 5 Negara ASEAN selama periode penelitian termasuk dalam kategori rendah yaitu dibawah 10%. Inflasi rendah memiliki pengaruh yang kecil terhadap perekonomian sebuah negara.
- d. *Foreign Direct Investment*, Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi secara simultan sama - sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN pada tahun 2014 - 2023. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN akan bergantung pada *Foreign Direct Investment* (FDI), Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi karena tingkat naik turunnya variabel tersebut maka pertumbuhan ekonomi akan berubah.

Bagi pihak peneliti, diharapkan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel - variabel lain diluar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih baik dan lebih jelas. Indikator makro ekonomi lain seperti ekspor, impor, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga dan sebagainya dapat digunakan peneliti untuk ditambahkan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., Djoemadi, F., & Ariani, M. (2019). Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015. *Jurnal Ilmiah*, 7(2), 1–11.
- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21–27.
- Aprianto, R., & Asmara, A. (2018). Determinan Aliran Masuk Foreign Direct Investment ke Negara-Negara Berpendapatan Rendah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 174–188.
- Astuti, M. (2020). Analisis Pengaruh Trade Openness Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Anggota Negara Asean-5 Tahun 1998-2017). *Youth & Islamic Economic Journal*, 1(01), 47–74.
- Athukorala, P. (2019). The impact of foreign direct investment for economic growth: A case study in Sri Lanka. *9th International Conference on Sri Lanka Studies*, 92, 1–21.
- Budi Rustandi Kartawinata dan Syahputra Aditya Wardhana. (2014). *Bisnis Internasional*. (Bandung: PT. Karya Manunggal Lithomas,2014).
- Daniel, P. A. (2018). Analisis pengaruh inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 131–136.
- Dewi Mahrani Rangkuty. (2022). *Teori Inflasi*. (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Elfaki, K. E., Handoyo, R. D., & Ibrahim, K. H. (2021). The impact of industrialization, trade openness, financial development, and energy consumption on economic growth in Indonesia. *Economies*, 9(4), 174.
- Haidar, M. I., & Firmansyah, F. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi negara-negara asean.

FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 23(3), 593–605.

- Halim, A. (2024). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: dalam Aset Keuangan dan Aset Riil Edisi 3*. Penerbit Salemba.
- Ichvani, L. F. I., & Sasana, H. (2019). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) World Sumber : Transparency International Sumber : World Bank. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72.
- Indonesia, B. (2020). *Fungsi utama moneter inflasi dari <https://www.bi.go.id> Barro, R. 1997. Macroeconomics, 5th edition, Canbridge. MA: MIT Press.*
- Kartika, Y., & Pasaribu, J. (2013). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2, 131–137. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53–61.
- Nova Anom, J., Malik, N., & Sri Wahyudi, M. (2019). Pengaruh Foreign Direct Investment, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(3), 454–466.
- Pratama, R. A., & Widyastuti, S. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(1).
- Putriyanti, E. M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia 1986-2019 (Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia 1986-2019). *Jurnal Economina*, 1(3), 620–633.
- Robinson Tarigan. (2019). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (10th ed.). PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Setiawan, B., Marselina, & Wahyudi, H. (2023). Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN Tahun 2016-2020. *Journal Unbara*, 03(01), 12–20.
- Solow, R. M. (1994). Perspectives on growth theory. *Journal of Economic Perspectives*, 8(1), 45–54.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271–278.
- UNCTAD. (2023). *World Investment Report 2023. Reforming International Investment Governance*. Geneva: United Nations Publication.